

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai Impor (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk (Y) pada Kantor Wilayah DJBC Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar -5,645 dan signifikansi $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05), yang berarti secara statistik Nilai Impor memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini mendukung Teori Keunggulan Absolut (Adam Smith), di mana aktivitas impor mampu mendorong peningkatan penerimaan negara, khususnya apabila barang yang diimpor termasuk dalam kategori yang dikenakan bea masuk tinggi dan relevan secara ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chaerina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa nilai impor berpengaruh signifikan terhadap target penerimaan bea masuk.
2. Bea Masuk (X_2) juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar 4,864 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Artinya, peningkatan nominal bea masuk berkorelasi positif terhadap realisasi penerimaan negara. Hasil

ini sejalan dengan kerangka teori fiskal, di mana besarnya tarif atau pungutan akan memberikan kontribusi langsung terhadap penerimaan, selama didukung oleh volume impor yang memadai dan kebijakan fiskal yang konsisten. Penelitian ini memperkuat temuan dari Amalia (2022) dan Noviani & Andalusia (2020) yang menyatakan bahwa tarif bea masuk memiliki pengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan.

3. Secara simultan, Nilai Impor dan Bea Masuk berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F-hitung sebesar 17,748 dan signifikansi $< 0,001$. Ini berarti kombinasi kedua variabel independen memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan fluktuasi penerimaan bea masuk. Dengan demikian, strategi optimalisasi penerimaan sebaiknya mempertimbangkan kedua faktor ini secara bersamaan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pengelolaan sistem kepabeanan yang terintegrasi dengan kebijakan perdagangan dan fiskal nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai impor dan bea masuk, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan bea masuk di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah peningkatan efisiensi pengawasan, penyesuaian kebijakan tarif, serta penguatan sistem pelayanan kepabeanan guna mendukung penerimaan negara secara optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan riset di masa mendatang, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Nilai Impor dan Bea Masuk, sehingga belum mencakup variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi realisasi penerimaan, seperti nilai tukar rupiah, volume impor, tarif PPN, atau perubahan kebijakan fiskal.
2. Rentang data yang digunakan terbatas pada periode tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian ini tidak serta-merta mewakili kondisi dalam jangka panjang atau tahun-tahun di luar periode tersebut.
3. Penelitian ini berfokus pada satu wilayah administratif yaitu Kanwil DJBC Jateng dan DIY, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung untuk wilayah lain di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah/DJBC, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan tarif bea masuk secara strategis agar mampu mengoptimalkan penerimaan negara, khususnya di wilayah dengan aktivitas impor tinggi seperti Jawa Tengah dan DIY.